

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SUB KOMPETENSI MEMBUAT POLA ROK PIAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMKN 2 JOMBANG

Fitria Nur Khoridah

Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

fitrianur955@gmail.com

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Tata Busana PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

annekeftunesa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan ketuntasan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengelolaan pembelajaran belajar. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa. Metode observasi dengan instrumen lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan metode tes. Analisis data menggunakan analisis diskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I Aktivitas Guru pertemuan I sebesar 89%, pertemuan II sebesar 96,2. Aktivitas Siswa pertemuan I sebesar 90,9%, pertemuan II sebesar 95%. Hasil belajar individu dari 34 siswa 23 siswa tuntas dan ketuntasan secara klasikal pada ranah pengetahuan (kognitif) 69% tuntas, ranah keterampilan (Psikomotor) 100% tuntas. Sedangkan pada siklus II Aktivitas Guru pertemuan I sebesar 99,3%, pertemuan II sebesar 96,2. Aktivitas Siswa pertemuan I sebesar 90,9%, pertemuan II sebesar 100%. Hasil belajar individu 34 siswa tuntas dan ketuntasan secara klasikal pada ranah kognitif 99% tuntas, ranah psikomotor 100% tuntas. Jadi hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan.

Kata Kunci: Model pembelajaran langsung, membuat pola rok pias, hasil belajar siswa.

Abstract

The aims of this research are to know teacher activity, student activity, learning achievement, and learning completeness. This research is Classroom Action Research which consisted of four steps, they are introduction activity, main activity, closing activity, and learning management. The methods used are observation with instruments in form of observation sheet for teacher activity and student activity, also test using question sheet. Data analysis used is descriptive quantitative with percentage. Result of this research shows that within cycle I teacher activity at class meet I was 89%, class meet II 96.2%. Student activity at class meet I was 90.9%, class meet II 95%. The individual learning achievement of 34 students, 23 were completed and 11 were not completed, and classically obtained 69% completed. While within cycle II teacher activity at class meet I was 99.3%, class meet II 96.2%. Student activity at class meet I was 90.9%, class meet II 100%. The individual learning achievement of 34 students were completed and classically completeness obtained 100% completed. Therefore, the student learning achievement from cycle I to cycle II obtained improvement.

Keywords: Direct instruction model, flared skirt pattern making, student learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan peristiwa yang terkait, terarah pada tujuan yang dilaksanakan untuk mencapai hasil belajar siswa. Selain interaksi antara guru dan siswa juga diperlukan

interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan jalur formal jenjang pendidikan tingkat menengah menghasilkan tenaga

tingkat menengah yang terampil, terlatih, terdidik dan bersifat profesional. Struktur kurikulum SMK memuat beberapa mata pelajaran yang terdiri dari program normatif, adaptif, produktif, muatan lokal dan pengembangan diri. Kompetensi membuat pola merupakan salah satu kompetensi yang termasuk dalam program produktif dan wajib ditempuh bagi siswa program keahlian tata busana.

SMK Negeri 2 Jombang merupakan salah satu lembaga yang mempunyai 3 program keahlian, yaitu program keahlian tata busana, program keahlian tata rias, program keahlian tata boga. Salah satu program produktif dalam program keahlian tata busana di SMK Negeri 2 Jombang yaitu kompetensi membuat pola, yang terdapat sub kompetensi membuat pola rok pias. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu variasi pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang suatu yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu Kardi Soeparman, dkk (2000:5)

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran langsung pada sub kompetensi membuat pola rok pias di SMKN 2 Jombang.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran langsung pada sub kompetensi membuat pola rok pias di SMKN 2 Jombang.
3. Mengetahui hasil belajar dan ketuntasan pada sub kompetensi membuat pola rok pias di SMKN 2 Jombang.

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan mempermudah informasi melalui tahap-tahap atau proses yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pembelajaran langsung menurut Kardi (2000: 26) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Langsung
Sumber: Kardi dan Nur, (2000:8)

FASE – FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.

FASE – FASE	PERILAKU GURU
Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau ketrampilan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3: Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesepakatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus penerapan pada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas sebagai sumber belajar biasanya merupakan kombinasi antara suatu teknik penyajian dengan sumber lainnya memberinkan fasilitas atau kemudahan belajar bagi siswa. Menurut Sanjaya (2006: 21) peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar antara lain guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator.

Menurut Sardiman (2011: 100) menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Sedangkan belajar menurut Jihad dan Haris, (2008:1) adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Pada dasarnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dalam pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan, Rusman (2012: 134)

Hasil belajar menurut Juliah, 2004 seperti dikutip oleh Jihad dan Haris (2008: 15), Segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Agus Suprijono (2009: 5) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Menurut (Sudjana Nana, 2011: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Aspek yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa meliputi: Aspek kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual dalam menyelesaikan masalah, Aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi, Pada aspek psikomotor mencakup kemampuan (*skill*) yang berupa keterampilan fisik (motorik) yang terdiri atas gerakan reflex, kemampuan perceptual, ketepatan, kinerja, serta gerakan ekspresif dan interperatif.

Rok adalah bagian busana khususnya busana wanita mulai dari batas pinggang ke bawah melalui panggul sampai batas yang diinginkan Pratiwi Djati (2001:59). Rok bawah atau disebut *skirt* adalah bagian terendah gaun wanita yang memanjang dari pinggang turun kebawah melalui atas pinggul Poespo (2000 : 1).

Menurut Poespo (2000 : 50) Rok pias adalah rok dari pola rok suai, dapat digunting menjadi beberapa bagian, yaitu lima, enam, tuju atau delapan, bagian – bagian itu disebut pias. Menurut Winarti, Rok pias adalah rok yang mempunyai sambungan secara variasi dengan teratur yang bersiluetkan A. Ada beberapa macam rok pias yaitu rok pias 5, 6, 7, 8 pias banyak tergantung jumlahnya lebar yang ada pada rok tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan didalam kelas, Arikunto Suharsimi, dkk (2009:2)

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif kuantitatif dengan persentase, yaitu data yang berupa angka – angka sehingga untuk menghitung rata – rata dari data tersebut menggunakan teknik analisis berupa persentase

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu: Metode observasi dan Metode Tes. Instrumen Penelitian Lembar observasi aktivitas menggunakan skala penilaian 1, 2, 3, 4 dan 5 dengan kategori penilaian sebagai berikut: Nilai 1: Buruk Sekali, Nilai 2 : Buruk, Nilai 3: Sedang, Nilai 4: Baik, Nilai 5: Sangat Baik. Lembar observasi aktivitas siswa kategori penilaian sebagai berikut: Ya, Jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar, Tidak, Jumlah siswa yang tidak melakukan aktivitas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus di SMK Negeri 2 Jombang dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Sub Kompetensi Membuat Pola Rok Pias Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- Guru menyiapkan/menyusun perangkat belajar mengajar pada pokok sub bahasan membuat pola rok pias.
- Guru menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, alat evaluasi pembelajaran (soal tes siklus I) yaitu materi membuat pola rok pias.

- Menyiapkan alat perlengkapan pembuatan pola pensil, kertas, penghapus, pengaris pola, meteran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini guru sebagai peneliti melakukan proses pembelajaran pada sub kompetensi membuat pola rok pias sesuai dengan sintak-sintak pembelajaran langsung yang meliputi:

1. Fase 1

Guru memotivasi siswa dengan menunjukkan gambar-gambar rok pias menggunakan power poin dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Fase 2

Guru menjelaskan langkah-langkah membuat pola rok pias dan mendemostrasikan pembuatan pola rok pias ukuran skala $\frac{1}{4}$ secara konstruksi dan siswa memperhatikan, serta mengikuti demonstrasi yang di lakukan oleh guru.

3. Fase 3

Guru membimbing siswa untuk membuat pola dasar dan pecah pola rok pias, memberikan arahan bagi siswa yang belum mengerti dengan melihat handout yang sudah diterima siswa.

4. Fase 4

Guru mengecek pemahaman siswa dengan cara melihat hasil kerja siswa dalam kegiatan membuat pola dasar dan pecah pola rok pias dengan skala $\frac{1}{4}$ secara konstruksi

5. Fase 5

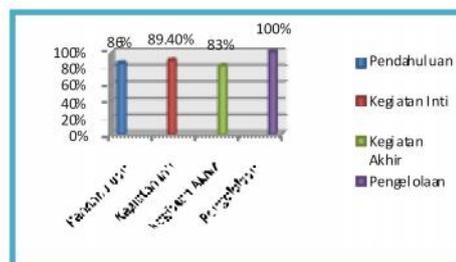
Guru bersamaan dengan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran mengenai pembuatan pola dasar dan pecah pola rok pias.

c. Tahap Observasi

1) Pertemuan I

Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Berdasarkan nilai dari ketiga observer maka hasil pengamatan aktivitas guru dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Sub Kompetensi Membuat Pola Rok Pias diperoleh nilai rata-rata pada tabel berikut ini:

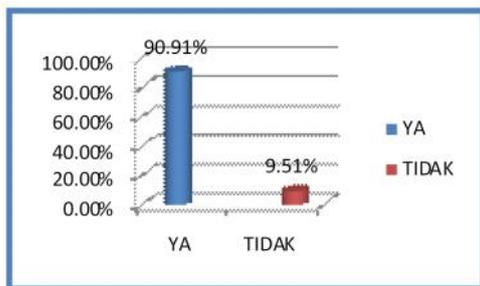


Gambar 1. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui rata-rata skor aktivitas guru disetiap tahap pembelajaran, yaitu:

pada tahap **pendahuluan** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (86%) dengan kategori “sangat baik”. Dalam hal ini guru sudah menyampaikan kegiatan pada tahap pendahuluan dengan sangat baik. Pada tahap **kegiatan inti** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (89,4%) dengan kategori “sangat baik”. Pada tahap **kegiatan akhir** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (83%) dengan kategori “sangat baik”, hal ini guru mampu untuk mengevaluasi pemahaman siswa, merefleksi memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Pada tahap **pengelolaan pembelajaran** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (100%) dengan kategori “sangat baik”, dalam hal ini guru mampu mengalokasikan waktu secara efektif serta keterlaksanaan kegiatan pembelajaran terorganisir dengan baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui nilai tertinggi terdapat pada tahap pengelolaan pembelajaran dan nilai terendah terdapat pada tahap kegiatan akhir.

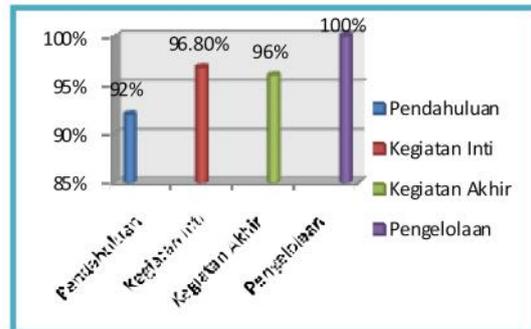


Gambar 2. Diagram Batang Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan I

Berdasarkan gambar diagram di atas memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa pada tahap **kegiatan awal** sejumlah siswa melakukan aktivitas dengan baik adalah (100%) dan (0%) siswa yang tidak melakukan aktivitas. Pada tahap **kegiatan inti** sejumlah siswa melakukan aktivitas dengan baik adalah (90,14%) dan (9,45%) siswa tidak melakukan aktivitas. Pada tahap **kegiatan akhir** sejumlah siswa melakukan aktivitas dengan baik adalah (73,5%) dan (28,5%) siswa tidak melakukan aktivitas.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan aktivitas siswa pada siklus I berjalan sangat baik dengan nilai 90,91% pada kategori sangat baik, siswa tidak melakukan aktivitas sesuai lembar observasi sebesar 9,51%.

2) Pertemuan II Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

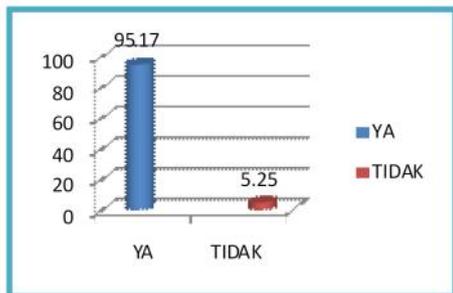


Gambar 3. Diagram Batang Observasi Aktivitas Guru Siklus I pertemuan II

Berdasarkan gambar diagram dapat diketahui rata-rata skor aktivitas guru pada tahap **pendahuluan** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (92%) dengan kategori “sangat baik”. Dalam hal ini guru sudah menyampaikan kegiatan pada tahap pendahuluan dengan sangat baik. Pada tahap **kegiatan inti** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (96,8%) dengan kategori “sangat baik”. Pada tahap **kegiatan akhir** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (96%) dengan kategori “sangat baik”, hal ini guru mampu untuk mengevaluasi pemahaman siswa, merefleksi memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Pada tahap **pengelolaan pembelajaran** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (100%) dengan kategori “sangat baik”, dalam hal ini guru mampu mengalokasikan waktu secara efektif serta keterlaksanaan kegiatan pembelajaran terorganisir dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada siklus I pertemuan II berjalan dengan sangat baik dengan perolehan nilai seluruh tahapan kegiatan pembelajaran yaitu 96,2% dalam kategori “Sangat Baik “

Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran



Gambar 4. Diagram Batang Observasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan II

Berdasarkan gambar diagram memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II pada tahap **kegiatan awal** sejumlah siswa melakukan aktivitas adalah (100%) Pada tahap **kegiatan inti** sejumlah siswa melakukan aktivitas adalah (92,2%) dan (7,2%) siswa tidak melakukan aktivitas. Pada tahap **kegiatan akhir** sejumlah siswa melakukan aktivitas adalah (83,5%) dan (13,3%) siswa tidak melakukan aktivitas.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I berjalan dengan sangat baik dengan nilai 95,17% pada kategori sangat baik, untuk siswa tidak melakukan aktivitas sesuai lembar observasi sebesar 5,25%.

Hasil Belajar Siswa

Tingkat keberhasilan siswa diketahui dari tes yang dilakukan pada setiap siklus. Tes hasil belajar siswa pada penelitian ini menggunakan tes kognitif, tes psikomotor.

Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I pada ranah kognitif dan psikomotor dari 34 siswa 11 siswa yang tidak tuntas dengan nilai < 78.

Berdasarkan tabel dilampiran rekapitulasi hasil belajar secara individu dinyatakan tuntas jika nilai mencapai ≥78 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ada di SMK Negeri 2 Jombang.

Maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada ranah kognitif dan psikomotor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KBM &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhannya}} \times 100\% \\
 KBM &= \frac{23}{34} \times 100\% \\
 &= 69\%
 \end{aligned}$$



Gambar 5. Diagram Pie Hasil Ketuntasan Belajar klasikal

3) Tahap Refleksi

Aktivitas guru selama menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dikelas berjalan sangat baik. Hanya saja terdapat refleksi pada penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru yang kurang spesifik, menyimpulkan hasil belajar kurang jelas dan penguasaan kelas yang kurang siswa ada yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga sebagai tindak lanjut guru. Sebaiknya tujuan pembelajaran dirumuskan secara lebih spesifik agar siswa dapat memahami tujuan dari pembelajaran yang diselenggarakan, guru menyimpulkan hasil kegiatan belajar dengan jelas sehingga siswa dapat mengerti akan kesimpulan pelajaran yang disampaikan dan sebagai seorang guru berupaya untuk mengelola kelas dengan baik sehingga materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

Aktivitas siswa selama penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dikelas berjalan sangat baik. Hanya saja terdapat refleksi pada fase 5 Siswa kurang mendengarkan kesimpulan hasil belajar yang dilakukan, sebaiknya suara guru lebih keras supaya siswa dapat mendengarkan kesimpulan dari guru.

Hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotor pada siklus I dari 34 siswa yang mengikutiti tes tulis ada 23 tuntas dan 11 siswa tidak tuntas. Dilihat dari hasil belajar siswa terdapat 11 siswa belum tuntas maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Guru menyiapkan/ menyusun perangkat belajar mengajar pada pokok sub bahasan membuat pola rok pias.
- 2) Guru menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, alat evaluasi pembelajaran (soal tes siklus II) yaitu materi membuat pola rok pias.

- 3) Menyiapkan alat perlengkapan pembuatan pola pensil, kertas, penghapus, pengaris pola, meteran.

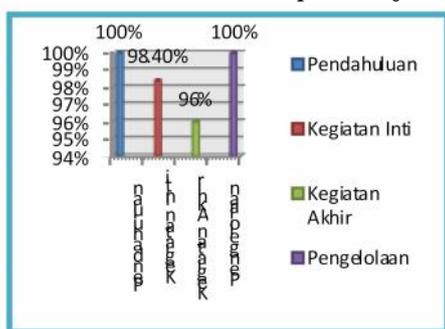
b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini guru sebagai peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan sintak-sintak pembelajaran langsung

c. Tahap Observasi

1) Pertemuan I

Aktivitas Guru dalam pembelajaran



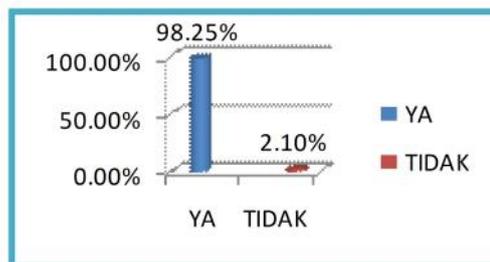
Gambar 6. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan I

Berdasarkan gambar diagram dapat diketahui rata-rata skor aktivitas guru disetiap tahap pembelajaran, yaitu:

pada tahap **kegiatan awal** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (100%) dengan kategori “sangat baik”. Dalam hal ini guru sudah menyampaikan kegiatan pada tahap awal dengan sangat baik. Pada tahap **kegiatan inti** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (98,40%) dengan kategori “sangat baik”. Pada tahap **kegiatan akhir** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (96%) dengan kategori “sangat baik”, hal ini guru mampu untuk mengevaluasi pemahaman siswa, merefleksi memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Pada tahap **pengelolaan pembelajaran** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (100%) dengan kategori “sangat baik”, dalam hal ini guru mampu mengalokasikan waktu secara efektif serta keterlaksanaan kegiatan pembelajaran terorganisir dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada siklus II pertemuan I berjalan dengan baik dengan perolehan nilai seluruh tahapan kegiatan pembelajaran yaitu 99,3.

Aktivitas Siswa dalam pembelajaran



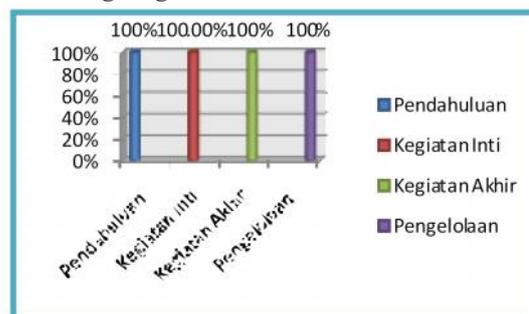
Gambar 7. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan I

Berdasarkan gambar diagram memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pada kategori. Pada tahap **kegiatan awal** sejumlah siswa melakukan aktivitas dengan baik adalah (100%). Pada tahap **kegiatan inti** sejumlah siswa melakukan aktivitas adalah (98%) dan (2,4%) siswa tidak melakukan aktivitas. Pada tahap **kegiatan akhir** sejumlah siswa yang melakukan aktivitas adalah (95%) dan (6%) siswa yang tidak melakukan aktivitas.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II berjalan dengan baik dengan nilai 98,25% pada kategori sangat baik, untuk siswa yang tidak melakukan aktivitas sesuai lembar observasi sebesar 2,15.

2) Pertemuan II

Aktivitas guru dalam pembelajaran langsung



Gambar 8. Diagram Batang Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

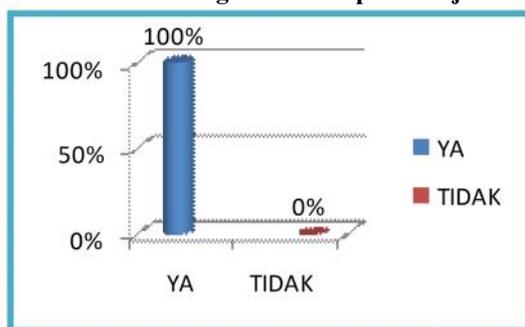
Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui rata-rata skor aktivitas guru disetiap tahap pembelajaran, yaitu:

pada tahap **kegiatan awal** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (100%) dengan kategori “sangat baik”. Dalam hal ini guru sudah menyampaikan kegiatan

pada tahap awal dengan sangat baik. Pada tahap **kegiatan inti** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (100%) dengan kategori “sangat baik”. Pada tahap **kegiatan akhir** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (100%) dengan kategori “sangat baik”, hal ini guru mampu untuk mengevaluasi pemahaman siswa, merefleksi memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Pada tahap **pengelolaan pembelajaran** mendapat total skor rata-rata diperoleh dengan persentase (100%) dengan kategori “sangat baik”, dalam hal ini guru mampu mengalokasikan waktu secara efektif serta keterlaksanaan kegiatan pembelajaran terorganisir dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada siklus II pertemuan II berjalan dengan baik dengan perolehan nilai seluruh tahapan kegiatan pembelajaran yaitu 100%

Aktivitas guru dalam pembelajaran



Gambar 9. Diagram Batang Observasi Aktivitas Guru Siklus II pertemuan II

Berdasarkan gambar diagram memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pada kategori. Pada tahap **kegiatan awal** sejumlah siswa melakukan aktivitas adalah (100%). Pada tahap **kegiatan inti** sejumlah siswa melakukan aktivitas adalah (100%). Pada tahap **kegiatan akhir** sejumlah siswa melakukan aktivitas adalah (100%).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke II dengan nilai 100% pada kategori sangat baik.

Hasil Belajar Siswa

Tingkat keberhasilan siswa dapat diketahui dari tes yang dilaksanakan pada tiap siklusnya. Tes hasil belajar siswa pada penelitian ini

menggunakan tes kognitif dan tes psikomotor.

Berdasarkan tabel dilampiran rekapitulasi nilai hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 34 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran, 34 siswa dinyatakan tuntas belajar.

Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 34 siswa dinyatakan tuntas maka ketuntasan siswa secara klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KBM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhannya}} \times 100\%$$

$$KBM = \frac{34}{34} \times 100\%$$

$$= 100\%$$



Gambar 10. Diagram Pie Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

3) Tahap Releksi

Pada tahap ini tidak terdapat refleksi karena refleksi yang telah dilakukan pada siklus I dapat diterima dengan baik pada siklus II, Sehingga pelaksanaan pada siklus II ini dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang dilakukan guru dan tujuan pembelajaran

B. PEMBAHASAN

hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran SIKLUS I

Dari pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran langsung pada pertemuan I, pertemuan II yaitu telah berjalan dengan baik terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan pengelolaan pembelajaran dengan rata-rata persentase sebagai berikut:

a. Pertemuan I (membuat pola dasar rok)

Pada tahap pendahuluan mendapat skor 86% dengan kategori sangat baik, karena guru jelas dalam menjelaskan tujuan

pembelajaran, hal ini membuat siswa sadar tentang apa yang akan mereka pelajari membantu mereka membuat hubungan antar suatu pelajaran tertentu dan relevansinya terhadap kehidupan mereka sendiri (Kardi dan Nur, 2000: 28). **Pada tahap kegiatan inti** mendapat skor 89,4% dengan kategori sangat baik karena guru menjelaskan materi dengan baik, **pada tahap kegiatan akhir** mendapat skor 83% dengan kategori sangat baik karena guru belum kereluruhan memberikan umpan balik, hal ini merupakan aspek penting dalam pembelajaran langsung karena tanpa mengetahui hasilnya latihan tidak banyak bermanfaat bagi siswa (Kadir dan Nur, 2000: 37) dan **pada tahap pengelolaan pembelajaran** mendapat skor 100% dengan kategori sangat baik karena alokasi waktu efisien.

- b. Pertemuan II (membuat pecah pola rok pias)
Pada tahap pendahuluan mendapat skor 92% dengan kategori sangat baik karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa sesuai dengan Trianto (2007:36) siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. **Pada tahap kegiatan inti** mendapat skor 96,80% dengan kategori sangat baik, karena guru sudah menjelaskan materi dengan terperinci dan jelas sehingga setiap aspek dari kegiatan inti berjalan secara sistematis. **Pada tahap kegiatan akhir** mendapat skor 96% dengan kategori sangat baik, karena kesimpulan tentang materi membuat pola rok pias yang di berikan guru kurang tertuju sehingga ada siswa yang belum mengerti. dan **Pada tahap pengelolaan pembelajaran** mendapat skor 100% dengan kategori sangat baik karena alokasi waktu efisien.

SIKLUS II

Dari pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran dengan rata-rata persentase sebagai berikut:

- a. Pertemuan I (membuat pola dasar rok)
Pada tahap pendahuluan mendapat skor 100% dengan kategori sangat baik, karena guru jelas dalam menjelaskan tujuan pembelajaran. hal ini disebabkan karena dalam penyampaian setiap sintaks telah dilakukan dengan efektif yaitu guru menginformasikan tujuan dan menyiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan, membimbing latihan, mengecek pemahaman siswa dan

memberikan umpan balik (Kardi dan Nur, 2000: 8), **pada tahap kegiatan inti** mendapat skor 98,40% dengan kategori sangat baik, karena guru mendemonstrasikan membuat pola dasar rok dengan jelas dan dapat dimengerti siswa, menurut Trianto (2007: 37) mengatakan belajar dengan meniru tingkah laku orang lain dapat menghemat waktu. **Pada tahap kegiatan akhir** mendapat skor 96% dengan kategori sangat baik, guru memberikan umpan balik ke pada siswa secara menyeluruh. dan **Pada tahap pengelolaan pembelajaran** mendapat skor 100% kategori sangat baik.

- b. Pertemuan II (membuat pecah pola rok pias)
Pada tahap pendahuluan mendapat skor 100% dengan kategori sangat baik, hal ini disebabkan karena dalam penyampaian tujuan pembelajaran dengan jelas dan penyampaian dapat diterima siswa dengan baik, **pada tahap kegiatan inti** mendapat skor 100% dengan kategori sangat baik, **pada tahap kegiatan akhir** mendapat skor 100% dengan kategori sangat baik, dan **pada tahap pengelolaan pembelajaran** mendapat skor 100% dengan kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

SIKLUS I

Dari pengamatan aktivitas siswa dalam menerapkan pembelajaran langsung dengan rata-rata persentase sebagai berikut:

- a. Pertemuan I (membuat pola dasar rok)
Pada tahap pendahuluan siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 100% dan siswa yang tidak melakukan aktivitas 0%, hal ini disebabkan karena siswa antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru. **Pada tahap kegiatan inti** siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 90,14% dan yang tidak melakukan aktivitas 9,54%, hal ini disebabkan karena suara guru kurang keras dengan jumlah siswa yang banyak. **Pada tahap kegiatan akhir** siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 73,5% dan yang tidak melakukan aktivitas 28,7%, hal ini disebabkan karena sebagian siswa tidak bisa menyimpulkan materi pelajaran dengan benar. dan **Pada tahap pengelolaan pembelajaran** siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 100% dan siswa yang tidak melakukan aktivitas 0%.
- b. Pertemuan II (membuat pecah pola rok pias)
Pada tahap pendahuluan siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 100% dan siswa yang tidak melakukan aktivitas 0%, hal ini disebabkan karena siswa antusias dengan materi pelajaran. **Pada**

tahap kegiatan inti siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 92,2% dan yang tidak melakukan aktivitas 7,2%, hal ini disebabkan karena suasana kelas yang ramai sehingga ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. **Pada tahap kegiatan akhir** siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 88,5% dan yang tidak melakukan aktivitas 13,5%, hal ini disebabkan karena sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan **Pada tahap pengelolaan pembelajaran** siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 100% dan siswa yang tidak melakukan aktivitas 0%.

SIKLUS II

Dari pengamatan aktivitas siswa dalam menerapkan pembelajaran langsung dengan rata-rata persentase sebagai berikut:

a. Pertemuan I (membuat pola dasar rok)

Pada tahap pendahuluan siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 100% dan siswa yang tidak melakukan aktivitas 0%, **pada tahap kegiatan inti** siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 98% dan yang tidak melakukan aktivitas 2,4%, **pada tahap kegiatan akhir** siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 95% dan yang tidak melakukan aktivitas 6%, dan **pada tahap pengelolaan pembelajaran** siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 100% dan siswa yang tidak melakukan aktivitas 0%.

b. Pertemuan II (materi membuat pecah pola rok pias)

Pada tahap pendahuluan siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 100% dan siswa yang tidak melakukan aktivitas 0% hal ini disebabkan siswa antusias dalam menerima materi membuat pola rok pis. **Pada tahap kegiatan inti** siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 100% dan yang tidak melakukan aktivitas 0%, hal ini disebabkan siswa mengikuti tahap-tahap dalam membuat pola rok pias dengan benar dan tepat. **Pada tahap kegiatan akhir** siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 100% dan yang tidak melakukan aktivitas 0%, hal ini disebabkan karena siswa dapat menyimpulkan dan menjawab materi pelajaran yang telah dipelajari. dan **Pada tahap pengelolaan pembelajaran** siswa yang melakukan aktivitas mendapat skor 100% dan siswa yang tidak melakukan aktivitas 0%.

3. Hasil Belajar Siswa

SIKLUS I

Kriteria ketuntasan belajar siswa apabila mencapai skor ≥ 78 , dan ketuntasan secara klasikal mencapai $\geq 75\%$ siswa yang tuntas

belajar. Hasil belajara siswa pada siklus I, secara individu dinyatakan tuntas jika nilai mencapai ≥ 78 dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai. Sedangkan ketuntasan secara klasikal siklus I pada ranah pengetahuan (kognitif) 69% tuntas, ranah keterampilan (Psikomotor) 100% tuntas. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan kriteria ketuntasan hasil belajar. Faktor – faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yaitu (a) bahasa atau materi yang dipelajari (b) lingkungan (c) faktor instrumental dan (d) kondisi peserta didik (Mulyasa, 2004:190).

SIKLUS II

Kriteria ketuntasan belajar siswa apabila mencapai skor ≥ 78 , dan ketuntasan secara klasikal mencapai $\geq 75\%$ siswa yang tuntas belajar. Hasil belajara siswa pada siklus I, secara individu dinyatakan tuntas jika nilai mencapai ≥ 78 dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai. ketuntasan secara klasikal Siklus II pada ranah kognitif 99% tuntas, ranah psikomotor 100% tuntas

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa suatu model pembelajaran langsung dengan menjalankan sintak – sintak secara keseluruhan dapat membantu siswa dalam mencapai ketuntasan belajar, dan tepat digunakan dalam PTK khususnya pada sub kompetensi membuat pola rok pias.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah di peroleh dapat disimpulkan. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran langsung mencapai kategori sangat baik, karena guru sudah menguasai materi dengan baik dan menegur siswa yang tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran. Sehingga aktivitas guru pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dari 96,2% menjadi 100%

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada sub kompetensi membuat pola rok pias pada proses pembelajaran, Aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dari 95,17% menjadi 100%.

3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran langsung yaitu secara individu

dinyatakan tuntas jika nilai mencapai ≥ 78 dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai. Sedangkan ketuntasan secara klasikal siklus I pada ranah pengetahuan (kognitif) 69% tuntas, ranah keterampilan (Psikomotor) 100% tuntas, Siklus II pada ranah kognitif 99% tuntas, ranah psikomotor 100% tuntas. Sehingga hasil belajar siklus I ke siklus II terjadi peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas hal – hal yang perlu disarankan bagi guru adalah sebagai berikut:

1. Untuk materi yang terdapat pengetahuan prosedural sebaiknya menggunakan penerapan model pembelajaran langsung.
2. Untuk keterlaksanaan sintak pembelajaran langsung dapat ditingkatkan dengan cara guru dapat mengelola waktu dengan baik, agar seluruh aspek yang telah direncanakan terlaksana dengan baik. tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan.
3. Untuk hasil belajar siswa, guru harus memberikan bimbingan pada saat siswa mengalami kesulitan dalam peroses pembelajaran berlangsung, agar siswa mengerti akan tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, Djati, dkk. 2001. *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Jogjakarta: Kanisius.
- Jihad, Asep dan Haris Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jogjakarta: Multi Pressindo.
- Muliawan, Porrie. 2012. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Muchith, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang : RaSAIL Media Group.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poespo, Goes. 2000. *Aneka Rok Bawah (Skirts)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Pratiwi, Djati, dkk. 2001, *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kardi Soeparman, Nur Mohamad. 2000. *Pembelajaran Langsung*. Surabaya: UNESA- UNIVERSITY PRESS
- Trianto, 2007. *Model –Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGarfindo Persada.